

BAB V

SIMPULAN & SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Makna denotasi pada *shot* nilai moral film Laskar Pelangi didapat berdasarkan apa yang ditangkap oleh beberapa indera yang aktif dalam tubuh, dalam hal ini berupa indera penglihatan. Makna denotasi dari tanda nilai moral pada *shot* film Laskar Pelangi yang dapat dilihat dan dipahami adalah sosok religius Pak Harfan, cinta kasih sejati Bu Muslimah, pendidikan murid SD Muhammadiyah, dan persahabatan Ikal, Lintang, dan Mahar.
2. Makna konotasi dari *shot* pesan moral film Laskar Pelangi mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Pesan moral *shot* film Laskar Pelangi tersebut menghadirkan interaksi tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penonton seperti perasaan keagamaan pada tokoh Pak Harfan, maknanya menjadi subjektif atau intersubjektif dan tanda yang memiliki asosiasi sosiokultural dan personal seperti menolong sesama pada tokoh Pak Zulkarnaen dan Pak Harfan, pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan tokoh Pak Harfan, dan

tanggung jawab dan kewajiban terhadap diri sendiri yang dilakukan tokoh Lintang.

3. Makna mitos moral pada shot film Laskar Pelangi merupakan sistem semiologis, yakni sistem tanda-tanda yang dimaknai manusia. Tanda-tanda moral pada *shot* film Laskar Pelangi yang dapat dimaknai adalah pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan seperti *shot* pada tokoh murid SD Muhamadyah, Bu Muslimah, dan Pak Harfan, pesan moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain seperti *shot* yang memperlihatkan kartu pos bertuliskan pesan singkat “Jangan Pernah Menyerah Kawan !” yang dikirim Ikal kepada Lintang, pesan moral dalam hubungan manusia dengan alam seperti pada *shot* tokoh murid SD Muhammadiyah yang sedang mengikuti karnaval 17an, dan pesan moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri pada tokoh Lintang.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Filosofis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih dalam pada sineas dan masyarakat mengenai masalah makna pesan moral dibalik film. Perubahan ini selanjutnya diharapkan dapat mengubah sikap sineas yang membuat film berkualitas rendah dan masyarakat yang menonton film berkualitas rendah. Dengan demikian diharapkan dari sineas dan masyarakat Indonesia dapat melakukan untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi selama ini.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Diadakannya kajian dan pengembangan ilmu komunikasi massa mengenai film untuk keperluan dilingkungan akademisi.
2. Diadakannya kajian ilmiah mengenai pengembangan ilmu pengetahuan tentang perfilman dilingkungan akademisi untuk memberikan pengetahuan terhadap pembaca.

5.2.3 Saran Praktis

1. Lembaga Sensor Film sebaiknya turut membantu, membina, dan mengembangkan perfilman nasional yang berdaya saing sesuai tata nilai budaya bangsa yang unggul dan juga lebih berperan aktif mengenalkan film bermutu anak bangsa pada masyarakat Indonesia maupun pada dunia.
2. Sineas Indonesia sebaiknya terus mengembangkan dan meningkatkan baik secara kuantitas maupun kualitas karya seni film Indonesia yang didalamnya mengandung pesan moral dan nilai-nilai apresiasi dengan ciri khas budaya Indonesia.
3. Masyarakat sebaiknya meningkatkan minat menonton film yang berkualitas karya anak bangsa Indonesia.